



PENGARUH EDUKASI (e-EDU_ASIEK) TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMAMAUNG KOTA MAKASSAR TAHUN 2025

Nur Kalsum Mulsin¹, Sri Rejeki², Rahayu Astuti³, Machmudah⁴, Tri Hartati⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Magister Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Semarang
kalsummulsin@gmail.com

Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif merupakan faktor kunci dalam meningkatkan derajat kesehatan bayi dan menurunkan angka kematian neonatal. Meskipun telah direkomendasikan oleh WHO dan UNICEF, cakupan ASI Eksklusif di Indonesia masih berada di bawah target nasional. Salah satu pendekatan inovatif yang dapat digunakan dalam promosi ASI adalah melalui edukasi digital. Penelitian ini mengembangkan e-EDU_ASIEK, sebuah modul edukasi berbasis *e-book* yang disampaikan melalui aplikasi WhatsApp, sebagai upaya untuk meningkatkan praktik pemberian ASI Eksklusif. Metode penelitian ini merupakan kuasi eksperimen dengan desain *post-test with control group*. Sebanyak 40 ibu menyusui bayi usia 4,0–4,5 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi diberikan edukasi digital melalui WhatsApp, sedangkan kelompok kontrol mendapat edukasi standar. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil sebanyak 85% ibu pada kelompok intervensi memberikan ASI Eksklusif, lebih tinggi dibanding kelompok kontrol yang hanya 55%. Uji statistik menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok ($p = 0,038$). Diskusi edukasi digital berbasis WhatsApp efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Inovasi ini dapat menjadi strategi promosi kesehatan yang efisien, murah, dan mudah diakses di era digital.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Edukasi Digital, E-Book, Puskesmas, WhatsApp

Abstract

Exclusive breastfeeding is a key factor in improving infant health and reducing neonatal mortality. Although recommended by WHO and UNICEF, the coverage of Exclusive breastfeeding in Indonesia remains below the national target. One innovative approach to promoting Exclusive breastfeeding is through digital education. This study developed e-EDU_ASIEK, a digital education module in the form of an e-book delivered via WhatsApp, aimed at enhancing mothers' practices of exclusive breastfeeding. Method this research used a quasi-experimental design with a post-test control group approach. A total of 40 breastfeeding mothers with infants aged 4.0–4.5 months in the working area of Puskesmas Tamamaung, Makassar, were divided into an intervention group and a control group. The intervention group received digital education via WhatsApp, while the control group received standard education. Data were collected using questionnaires and analyzed using the chi-square test. Result in the intervention group, 85% of mothers practiced exclusive breastfeeding, compared to 55% in the control group. The chi-square test showed a significant difference between groups ($p = 0.038$). Discussion digital education via WhatsApp proved effective in increasing maternal knowledge and behavior in Exclusive breastfeeding practice. This innovation offers a low-cost, accessible, and efficient health promotion strategy in the digital era.

Keywords: Digital Education, E-Book, Exclusive Breastfeeding, Health Promotion, Whatsapp

©Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author :

Address : Jl. Kedungmundu No.18, Kedungmundu, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50273

Email : kalsummulsin@gmail.com

Phone : 081261527357

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan investasi fundamental dalam kehidupan manusia yang tidak ternilai, karena menjadi penopang utama dalam menunjang produktivitas dan kualitas hidup. Salah satu fase paling krusial dalam pembangunan kesehatan individu adalah pada awal kehidupan, khususnya masa bayi. Pada masa ini, Air Susu Ibu (ASI) berperan sebagai sumber gizi utama yang bersifat alamiah, optimal, dan tidak tergantikan. ASI tidak hanya memenuhi kebutuhan nutrisi bayi, tetapi juga memberikan perlindungan imunologis dan memperkuat ikatan emosional antara ibu dan anak. Oleh karena itu, pemberian ASI Eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan merupakan bentuk investasi kesehatan jangka panjang yang direkomendasikan secara global, termasuk oleh World Health Organization (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF) (Masi & Stewart, 2024; Prentice, 2022).

Meskipun manfaat ASI Eksklusif telah dibuktikan melalui berbagai riset, cakupannya di Indonesia masih berada di bawah target yang ditetapkan. Berdasarkan data Riskesdas 2019, hanya 30,2% bayi yang menerima ASI Eksklusif hingga usia enam bulan. Walaupun mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya, misalnya 67,96% pada tahun 2022, angka ini masih jauh dari target nasional sebesar 80% pada tahun 2025. Data dari Badan Pusat Statistik (2022) menunjukkan tren peningkatan, namun secara agregat masih diperlukan upaya strategis untuk mendorong cakupan yang lebih luas (Badan Pusat Statistik, 2022; Kemenkes RI, 2023). Di tingkat global, hanya sekitar 42% bayi menerima ASI Eksklusif, sementara WHO menargetkan angka ini mencapai 75% (Gayatri, 2021; Idris & Astari, 2023; Setiyarini & Andini, 2024).

Pentingnya ASI Eksklusif juga telah dituangkan dalam berbagai regulasi nasional dan daerah, antara lain Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024, yang menyatakan bahwa setiap bayi berhak mendapatkan ASI Eksklusif hingga usia enam bulan dan dilanjutkan hingga dua tahun disertai makanan pendamping. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 6 Tahun 2019 bahkan mewajibkan setiap ibu untuk memberikan ASI Eksklusif sejak kelahiran hingga usia enam bulan (Mensekneg RI, 2024).

Secara empiris, ASI terbukti menurunkan risiko kematian akibat infeksi saluran pernapasan, diare, alergi, dan berbagai penyakit lainnya. Bayi yang diberikan ASI Eksklusif memiliki kemungkinan 14 kali lebih besar untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama dibandingkan yang tidak disusui (UNICEF). Selain itu, praktik menyusui sejak hari pertama juga dapat mengurangi risiko kematian neonatal hingga 45%.

Dari sisi ibu, pemberian ASI membantu pemulihan pascapersalinan dan bahkan berkontribusi dalam menurunkan risiko kanker payudara (Agho & Wheeler, 2020; Dinleyici, 2025).

Namun demikian, berbagai faktor perilaku dan struktural masih menjadi hambatan dalam pemberian ASI Eksklusif, antara lain tingkat pengetahuan, sikap, status pekerjaan ibu, dukungan keluarga, promosi susu formula, serta keterbatasan penyuluhan oleh tenaga kesehatan. Di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung, cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2022 dan 2023 mencapai 70,23% dan 73,77% masing-masing, menunjukkan peningkatan, namun masih belum memenuhi target nasional. Selain itu, penyuluhan masih terbatas dan kurang menjangkau kelompok usia muda, yang menjadi mayoritas ibu menyusui di wilayah tersebut (Jackson et al., 2025).

Seiring dengan perkembangan era transformasi digital, pendekatan inovatif dalam promosi kesehatan menjadi sangat relevan. Kesehatan digital kini menjadi paradigma baru dalam penguatan promosi dan pencegahan penyakit. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Tamamaung, diketahui bahwa 90% ibu menyusui memiliki akses terhadap aplikasi WhatsApp, membuka peluang besar untuk intervensi edukatif berbasis digital.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti mengembangkan e-EDU_ASIEK, yaitu modul infografis dalam bentuk *e-book* yang dikirimkan melalui aplikasi WhatsApp kepada ibu dengan bayi usia 4,0–4,5 bulan. *E-book* ini dirancang dengan konten visual yang menarik dan edukatif, yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu dalam praktik pemberian ASI Eksklusif secara mandiri dan berkelanjutan. Inovasi ini diharapkan menjadi salah satu strategi intervensi promosi kesehatan berbasis teknologi yang mudah diakses, efisien, dan berdampak nyata terhadap peningkatan cakupan ASI Eksklusif di Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik yaitu *Quasi Eksperiment*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik *Post Test with Control design*. Penelitian dilakukan di Kecamatan Panakkukang wilayah kerja Puskesmas Tamamaung pada bulan Mei – Juli 2025

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 80 ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar. Seluruh sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi diteliti semua. Kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut: Ibu yang memiliki bayi 4,0 - 4,5 bulan (Laki-laki atau perempuan); Bertempat tinggal di Kecamatan Panakukang wilayah kerja Puskesmas

Tamamaung; Ibu yang mampu menyusui bayi nya setiap saat; Ibu yang mempunyai pasangan; Memiliki gawai (*handphone*) dimana terdapat aplikasi WhatsApp. Kriteria eksklusi adalah mengeluarkan atau menghilangkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria eksklusi diantaranya: Ibu yang memilik bayi di usia 4,6 bulan ke atas; Ibu yang tidak bisa menyusui dengan berbagai kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan; Ibu yang tidak bersedia menjadi responden. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi diperoleh besar sampel sebanyak 40 orang ibu menyusui, dan seluruhnya diteliti. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan membagi kelompok menjadi dua yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Dalam tahap awal peneliti menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan dan tujuannya pada responden yang telah di tentukan, kemudian peneliti membagikan kuesioner dan terlebih dahulu menjelaskan bagaimana cara pengisian kuesioner. Setelah diisi, peneliti memeriksa hasil kuesioner dan selanjutnya dianalisa. Kuesioner terdiri dari perilaku pemberian ASI Eksklusif. Kemudian peneliti membagi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Dimana kelompok intervensi akan diberikan edukasi melalui grup WhatsApp sedangkan kelompok kontrol hanya mendapatkan edukasi standar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar Tahun 2025

| Karakteristik | (n) | % |
|---------------|-----|------|
| Umur Ibu | | |
| < 20 | 2 | 5,0 |
| 21 – 35 | 38 | 95,0 |
| Daerah | | |
| Tamamaung | 15 | 37,5 |
| Pandang | 10 | 25,0 |
| Masale | 15 | 37,5 |
| Umur Anak | | |
| 4,3 Bulan | 10 | 25,0 |
| 4,4 Bulan | 10 | 25,0 |
| 4,5 Bulan | 20 | 50,0 |

Berdasarkan tabel 1. distribusi karakteristik responden berdasarkan umur ibu menunjukkan bahwa sebagian besar ibu 21 – 35 tahun sebanyak 38 (95,0%). Daerah ibu menunjukkan bahwa ibu bertempat tinggal di Kelurahan Tamamaung sebanyak 15 (37,5%), dan di Kelurahan Masale sebanyak 15 (37,5%), di kelurahan Pandang sebanyak 10 (25,0%). Umur anak menunjukkan bahwa di saat awal pengumpulan data sebagian besar ibu memiliki anak berumur 4,5 bulan yaitu sebanyak 20 (50,0%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Responden pada Kelompok Kontrol dan Intervensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar Tahun 2025

| Variabel | Kelompok | | | |
|---------------|-------------|------|----------------|------|
| | Kontrol (n) | % | Intervensi (n) | % |
| Pekerjaan | | | | |
| Bekerja | 3 | 7,5 | 1 | 2,5 |
| Tidak Bekerja | 17 | 42,5 | 19 | 47,5 |
| Daerah | | | | |
| Tamamaung | 7 | 17,5 | 8 | 20,0 |
| Pandang | 6 | 15,0 | 4 | 10,0 |
| Masale | 7 | 17,5 | 8 | 20,0 |
| Umur Ibu | | | | |
| <20 Tahun | 1 | 2,5 | 1 | 2,5 |
| 21-35 Tahun | 19 | 47,5 | 19 | 47,5 |
| Umur Anak | | | | |
| 4,3 | 7 | 17,5 | 3 | 7,5 |
| 4,4 | 2 | 5,0 | 8 | 20,0 |
| 4,5 | 11 | 27,5 | 9 | 22,5 |

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa ibu yang aktif bekerja pada kelompok kontrol sebanyak 3 (15%) ibu, sedangkan pada kelompok Intervensi hanya 1 (5,0), sedang kan pada ibu yang tidak bekerja pada kelompok kontrol sebanyak 17 (42,5%) dan kelompok intervensi sebanyak 19 (47,5) ibu memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan Daerah ibu menunjukkan bahwa ibu yang tingaal di tamamaung pada kelompok kontrol sebanyak 7 (17,5%) ibu, pada kelompok Intervensi sebanyak 8 (20,0%), sedang kan pada yang beralamat di Pandang pada kelompok kontrol sebanyak 6 (15,0%) dan kelompok intervensi sebanyak 4 (10,0) ibu kemudian ibu yang tingaal di masale pada kelompok kontrol sebanyak 7 (17,5%) ibu, pada kelompok Intervensi sebanyak 8 (20,0%).

Berdasarkan Umur ibu menunjukkan bahwa ibu yang berumur 21-35 tahun jauh lebih banyak yakni pada kelompok kontrol sebanyak 19 (47,5%) ibu, pada kelompok Intervensi sebanyak 19 (47,5%), sedang kan pada ibu yang berusia <20 tahun pada kelompok kontrol hanya 1 (2,5%) dan kelompok intervensi sebanyak 1 (25,0%).

Berdasarkan Umur anak menunjukkan bahwa anak yang berumur 2,3 bulan pada kelompok kontrol sebanyak 7 (17,5%) ibu, pada kelompok Intervensi sebanyak 3 (75,5%), sedang kan pada anak yang berumur 4,3 bulan pada kelompok kontrol sebanyak 2 (5,0%) dan kelompok intervensi sebanyak 8 (20,0) ibu kemudian anak yang berumur 4,5 bulan pada kelompok kontrol sebanyak 11 (27,5%) ibu, pada kelompok Intervensi sebanyak 9 (20,0%) anak.

Analisis Bivariat

eksklusif kepada bayinya (Modak et al., 2023; Patnode et al., 2025). Beberapa informasi yang didapatkan lapangan oleh peneliti ternyata hasil ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mukhoirotin (2015) bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi terhadap perubahan perilaku yang mengarahkan pada peningkatan status Kesehatan (Mukhoirotin et al., 2015). Termasuk perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan ASI kepada bayinya Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama (De Araujo et al., 2021; Nurlaili et al., 2024; Yaka et al., 2021).



Gambar 3. Keberhasilan Ibu pada kelompok intervensi memberikan ASI

Seperti yang tampak pada grup whatsapp terdapat 17 ibu yang berhasil memberikan ASI Eksklusif hingga anak berusia 6 bulan, ini didasari oleh kemauan ibu mengubah pikiran dan perilaku setelah rutin membaca e-EDU_ASIEK tiap saat. Karena ibu sangat mudah mengakses ebook melalui handphone kapan saja ibu mau membacanya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Salamh (2018), seiring dengan perkembangan zaman, terjadi pula peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat. Fenomena kurangnya pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan ibu yang kurang memadai tentang ASI eksklusif, beredarnya mitos yang kurang baik, serta kesibukkan ibu bekerja dan singkatnya cuti melahirkan, merupakan alasan yang diungkapkan oleh ibu yang tidak menyusui secara eksklusif (Salmah & Prihatina, 2018) (Nixarlidou et al., 2024).

Hal ini terutama tercermin dari pengetahuan ibu tentang kandungan ASI, dimana pada

umumnya ibu tidak mengetahui bahwa ASI mengandung semua zat yang dibutuhkan oleh tubuh bayi dan mengenai keunggulan ASI para ibu kurang mengetahui manfaat ASI bagi ibu, bayi dan negara (De Boer et al., 2023; Sánchez et al., 2021). Ibu tidak mengetahui bahwa menyusui secara eksklusif dapat menjarangkan kehamilan, sementara manfaat ASI bagi bayi dapat meningkatkan hubungan kasih sayang antara ibu dan bayi dan bagi suatu negara dapat mengurangi devisa terhadap pembelian susu formula.

SIMPULAN

- 1. Kelompok Kontrol pada ibu yang memiliki bayi yang telah berusia 6 bulan didapatkan sebanyak 11 (55,0%) ibu yang memberikan ASI Eksklusif dan hanya 9 (45,0%) ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif.
- 2. Kelompok Intervensi pada ibu yang memiliki bayi telah berusia 6 bulan didapatkan sebanyak 17 (85,0%) ibu telah yang memberikan ASI Eksklusif dan hanya 3 (15,0%) ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif.
- 3. Ada pengaruh antara pemberian edukasi (e-EDU_ASIEK) terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar Tahun 2025 dengan Uji Statistik Chi Square dimana p-value=0,038 < alpha (0,05).

DAFTAR PUSTAKA

Agho, K. E., & Wheeler, B. J. (2020). *Breastfeeding Short and Long-Term Benefits to Baby and Mother*.
Badan Pusat Statistik. (2022). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022*. 3(1), 1–15. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10>
De Araujo, A., Pacheco, A., & Exposto, L. A. S. M. (2021). Breastfeeding Mothers' Knowledge and Behaviors on Giving Exclusive Mothers' Milk to 0-6 Months Old Infants. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science*. <https://doi.org/10.55324/ijoms.v1i3.31>
De Boer, R., Gray, D., Harris, G., Sahota, P., Singhal, A., & Upton, L. (2023). Why breast milk matters. *British Journal of Midwifery*. <https://doi.org/10.12968/bjom.2023.31.10.592>
Dinleyici, E. C. (2025). Breastfeeding and Health Benefits for the Mother-Infant Dyad: A

- Perspective on Human Milk Microbiota. *Annals of Nutrition and Metabolism*, 81(suppl 1), 7–19. <https://doi.org/10.1159/000541711>
- Gayatri, M. (2021). Exclusive Breastfeeding Practice in Indonesia: A Population-Based Study. *Korean Journal of Family Medicine*, 42(5), 395–402. <https://doi.org/10.4082/kjfm.20.0131>
- Idris, H., & Astari, D. W. (2023). The practice of exclusive breastfeeding by region in Indonesia. *Public Health*, 217, 181–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.puhe.2023.02.002>
- Jackson, C., Duishenkulova, M., Altymysheva, N., Artykbaeva, J., Asylbasheva, R., Jumalieva, E., Koylyu, A., Lickess, S., Mamyrbayeva, T., Snijders, V., Williams, J., & Likki, T. (2025). Barriers and drivers to exclusive breastfeeding in Kyrgyzstan: a qualitative study with mothers and health workers. *International Breastfeeding Journal*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s13006-024-00688-z>
- Kemenkes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Masi, A. C., & Stewart, C. J. (2024). Role of breastfeeding in disease prevention. *Microbial Biotechnology*, 17(7), 1–10. <https://doi.org/10.1111/1751-7915.14520>
- Mensekneg RI. (2024). *PP RI Nomor 28 Tahun 2024 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan*.
- Modak, A., Ronghe, V., & Gomase, K. P. (2023). The Psychological Benefits of Breastfeeding: Fostering Maternal Well-Being and Child Development. *Cureus*, 15(10). <https://doi.org/10.7759/cureus.46730>
- Mukhoirotin, Khusniyah, Z., & Susanti, L. (2015). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Di Bpm Hj. Umi Salamah Peterongan Jombang. *Jurnal Edu Health*, 5(2), 137–141.
- Nixarlidou, E., Margioulas-Siarkou, C., Almperis, A., Vavoulidis, E., Laganà, A., Dinas, K., & Petousis, S. (2024). Clinical significance and main parameters promoting the breast-feeding strategy (Review). *Medicine International*, 4. <https://doi.org/10.3892/mi.2024.138>
- Nurlaili, Nasution, D. E., Hamdani, Rahmi Inayati, Mustafa, & Ikhwan, M. (2024). The Relationship Between Mothers' Knowledge and Attitude in Breastfeeding and The Occurrence of Nipple Irritation in Pidie Regency. *South Eastern European Journal of Public Health*, 665–671. <https://doi.org/10.70135/seejph.vi.1463>
- Patnode, C. D., Henrikson, N. B., Webber, E. M., Blasi, P. R., Senger, C. A., & Guirguis-Blake, J. M. (2025). Breastfeeding and Health Outcomes for Infants and Children. *AHRQ Publication*, 25-EHC014. <https://effectivehealthcare.ahrq.gov/products/breastfeeding-health-outcomes/research>
- Prentice, A. M. (2022). Breastfeeding in the Modern World. *Annals of Nutrition and Metabolism*, 78(suppl 2), 29–38. <https://doi.org/10.1159/000524354>
- Salmah, U., & Prihatina, R. A. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu, IMD dan Pengetahuan Gizi dengan Pemberian